

**HUBUNGAN PENYAKIT KOMORBID DENGAN MORBIDITAS COVID-19  
DI RUANG ISOLASI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN****Ni Wayan Rahayu Ningtyas<sup>1</sup>, Yayat Supriyatna<sup>2</sup>, Irma Wahyuni<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Dosen Keperawatan, Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika<sup>3</sup>Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia MedikaEmail : [nurseningtyas@gmail.com](mailto:nurseningtyas@gmail.com)**ABSTRAK**

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Wabah virus baru ini berkembang menjadi pandemi di hampir seluruh dunia dimana setiap Negara melaporkan adanya kasus tersebut. Penyebaran virus ini sifatnya menyebar melalui droplet sehingga menular dengan sangat cepat. Virus ini sangat berbahaya apabila menginfeksi karena dapat menyebabkan kematian. Pasien dengan penyakit komorbid/penyakit penyerta merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus di masa pandemi Covid-19. Seseorang dengan komorbid yang terkonfirmasi Covid-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penyakit komorbid dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Metode penelitian: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan survei *case* dengan pendekatan *retrospective*. Uji *spss* yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Hasil penelitian: hasil uji *rank spearman* dengan menggunakan program *spss* didapatkan nilai *p-value* = 0.01 dengan *coefficient correlation* = 0.257. Simpulan : terdapat hubungan penyakit komorbid dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Saran: diharapkan instansi kesehatan dapat meningkatkan fasilitas, sumber daya manusia, serta pelayanan terkait perawatan dan pengobatan Covid-19 di Ruang Isolasi Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, Komorbid, Morbiditas**ABSTRACT**

*Covid-19 is a new type of virus that was discovered in 2019. This new virus has caused a pandemic in almost the entire world. The spread of this virus spreads through droplets so it can transmit very quickly. This virus is very dangerous if it infects humans because it causes death. Patients who have comorbid diseases are very susceptible to the Covid-19 virus. Someone who has a comorbid disease who has contracted the Covid-19 virus has a greater risk of experiencing a bad clinical condition which increases the risk of death. The purpose of this research was to determine the correlation between comorbid diseases and Covid-19 morbidity. This research is a quantitative study using a case survey design with a retrospective approach. The statistical test used is the Spearman rank test. The results of the Spearman rank test using the SPSS program obtained a p-value = 0.01 with a coefficient correlation = 0.257. Conclusion: there is a correlation between comorbid diseases and Covid-19 morbidity. Suggestion: health agencies are expected to be able to improve facilities, human resources, and services related to the care and treatment of Covid-19 in the Covid-19 Isolation Room.*

**Keywords:** Covid-19, Comorbid, Morbidity

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Epidemi wabah virus baru ini berawal dari Wuhan, Cina. Covid-19 berkembang menjadi pandemi di hampir seluruh dunia dimana setiap Negara melaporkan adanya kasus tersebut. Penyebaran virus ini sifatnya menyebar melalui droplet sehingga sangat cepat terjadi di setiap harinya. Virus ini sangat berbahaya apabila menginfeksi karena dapat menyebabkan kematian.

Pasien dengan penyakit komorbid merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus di masa pademi Covid-19 (Hairunisa & Amalia, 2020; Susilo et al., 2020). Beberapa penyakit penyerta tersebut diantaranya yaitu hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung (Alfhad, Saftarina, & Kurniawan, 2020; Latifin et al., 2020; Tiksnadi, Sylvania, Cahyadi, & Undarsa 2020). Seseorang dengan komorbid yang terkonfirmasi Covid-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian. Pasien Covid-19 yang meninggal dunia yang paling banyak adalah yang memiliki komorbid atau penyakit penyerta yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya salah satu komorbid akan meningkatkan risiko sebesar 3 sampai 4 kali lipat untuk terkena *Acute Respiratory Distres Syndrom* (ARDS). Pada Covid-19 lebih cenderung menyebabkan gagal napas dan kematian pada kelompok pasien

rentan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya sangat terbatas. Penelitian yang dapat mengakomodasi keterbatasan ini diperlukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Covid-19

Berdasarkan permasalahan dan kronologi di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Penyakit Komorbid dengan Morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan rancangan survei *Case Control* yaitu suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik pada program SPSS yaitu uji *Rank Spearman*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 responden.

## HASIL

### 1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | (f)        | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Perempuan     | 45         | 45.00          |
| Laki-laki     | 55         | 55.00          |
| <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100</b>     |

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 107-111

2. Usia Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia          | F          | %           |
|---------------|------------|-------------|
| < 17 tahun    | 0          | 0 %         |
| 17 – 25 tahun | 0          | 0 %         |
| 26 – 45 tahun | 14         | 14%         |
| 46 – 65 tahun | 68         | 68 %        |
| > 65 tahun    | 18         | 18 %        |
| <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100%</b> |

3. Distribusi Penyakit Komorbid

Tabel 3 Distribusi Penyakit Komorbid

| Penyakit Komorbid | N          | %           |
|-------------------|------------|-------------|
| Hipertensi        | 44         | 44%         |
| Diabetes Melitus  | 37         | 37%         |
| Penyakit jantung  | 10         | 10%         |
| Penyakit ginjal   | 6          | 6%          |
| PPOK              | 2          | 2%          |
| Autoimun          | 0          | 0%          |
| TBC               | 1          | 1%          |
| <b>Total</b>      | <b>100</b> | <b>100%</b> |

4. Morbiditas Responden

Tabel 4 Distribusi Morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi

| Morbiditas Covid-19 | N          | %           |
|---------------------|------------|-------------|
| Ringan              | 12         | 12.0%       |
| Sedang              | 58         | 58.0%       |
| Berat               | 30         | 30.0%       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |

5. Hasil uji *Rank Spearman*

Tabel 5 Hasil uji *Rank Spearman*

| Penyakit Komorbid | Coefficient Corelation | p-value |
|-------------------|------------------------|---------|
|                   | 0.257                  | 0.01    |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *p value* = 0.01 dimana *p value* < 0.05, yang artinya ada hubungan penyakit komorbid

dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

**PEMBAHASAN**

Hasil uji *Rank Spearman* dengan menggunakan program *spss* didapatkan nilai *p-value* = 0.01 dimana *p-value* < 0.5 yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima terdapat hubungan antara penyakit komorbid dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Nilai *coefficient correlation* = 0.257 bernilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara penyakit komorbid dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Komorbid atau penyakit penyerta diantaranya hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit ginjal, autoimun dan TBC dapat meningkatkan risiko tinggi terhadap penderita yang terserang Covid-19. Hipertensi merupakan salah satu komorbid yang paling sering ditemui pada pasien Covid-19. Hal ini sejalan terhadap hasil data nasional Covid-19, penyakit komorbid yang terbanyak adalah hipertensi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penyakit hipertensi dapat menyebabkan morbiditas sedang, kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, genetik, dan juga gaya hidup. Seseorang yang memiliki hipertensi disebut memiliki daya tahan tubuh rendah sehingga mudah terinfeksi virus serta infeksi pada saluran pernafasan juga

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 107-111

menyebabkan kerja jantung dan pembuluh darah semakin berat karena suplai oksigen yang berkurang.

Pasien dengan komorbid diabetes tipe 2 lebih mungkin mengalami peningkatan keparahan Covid-19. Dalam sebuah studi kohort, 7.337 pasien dengan Covid-19 dengan dan tanpa diabetes tipe 2, terbukti bahwa penderita dengan diabetes tipe 2 memerlukan peningkatan intervensi untuk tinggal di rumah sakit lebih lama daripada penderita yang tidak menderita diabetes. Itu menunjukkan bahwa penderita dengan kontrol glukosa darah yang lebih buruk memiliki tingkat kematian yang meningkat secara keseluruhan dibandingkan mereka yang memiliki kontrol glukosa yang lebih baik (Sanyaolu et al., 2020). Pasien dengan komorbid kardiovaskular mengalami peningkatan risiko presentasi yang lebih parah dan komplikasi Covid-19. Penyakit jantung pada Covid-19 mencapai 16,4%, masing-masing dari pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit memiliki risiko hingga 2 kali lipat lebih tinggi. Pasien dengan komorbid PPOK juga sangat berisiko terhadap Covid-19, terutama pada PPOK yang berat yang membutuhkan oksigen jangka panjang, gejala sesak dan dengan komorbid lainnya. Pasien Covid-19 dengan riwayat TBC dan Autoimun juga dapat meningkatkan morbiditas atau tingkat kesakitan penderitanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyakit komorbid sangat berisiko terhadap penderita Covid-19. Pada penderita covid-19 disertai dengan penyakit komorbid memerlukan perhatian dan perawatan khusus agar penderita

dapat sembuh terhadap serangan virus Covid-19. Karena virus ini memperberat kondisi tubuh penderita penyakit komorbid sehingga dapat mengalami kematian. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak penyakit komorbid yang dimiliki penderita Covid-19 maka semakin berat pula morbiditas yang dialami oleh pasien tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyakit komorbid dapat meningkatkan risiko tingkat kesakitan terhadap penderita Covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat hubungan penyakit komorbid dengan morbiditas Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan  $p$  value = 0.01.

### Saran

1. Bagi Ilmu dan Teknologi  
Diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terus dikembangkan lebih baik dari segi pencegahan, pengobatan serta perawatan, agar Covid-19 dapat ditekan sehingga masyarakat dapat terbebas dari masa pandemi Covid-19.
2. Bagi Tempat Penelitian : Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin  
Diharapkan untuk meningkatkan fasilitas, sumber daya manusia, serta pelayanan prima terkait perawatan dan pengobatan Covid-19 di Ruang Isolasi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

**Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 107-111**

- Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y. and Yu, T., 2020. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*, 395(10223), pp.507-513. DOI:10.1016/S0140-6736(20)30211-7
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Maret 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/informasi/terkini/COVID-19>.
- Guan, W.J., Liang, W.H., Zhao, Y., Liang, H.R., Chen, Z.S., Li, Y.M., Liu, X.Q., Chen, R.C., Tang, C.L., Wang, T. and Ou, C.Q., 2020. Comorbidity and its impact on 1590 patients with Covid-19 in China: A Nationwide Analysis. *European Respiratory Journal*, 55(5). Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098485/>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).
- 19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. Available at: [https://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/kmk/kmk\\_no\\_hk.01.07menkes4132020\\_ttg\\_pedoman\\_pencegahan\\_dan\\_pengendalian\\_covid19](https://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/kmk/kmk_no_hk.01.07menkes4132020_ttg_pedoman_pencegahan_dan_pengendalian_covid19)
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020. Peta sebaran 22 November 2020. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- WHO, 2020. Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation 22 November 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO, 2020. Coronavirus. *Health topics: Coronavirus overview*. Available at: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- WHO, 2020. Naming the Coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. *Coronavirus disease 2019: Technical guidance*. Available at: [https://www.who.int/publications/m/item/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/publications/m/item/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)